

Pengembangan Media Berbasis *Google Sites* dengan Memanfaatkan Cerita Rakyat untuk Pembelajaran Menulis Surat Pribadi di Sekolah Dasar

Aura Meissa¹, Cucun Sunaengsih², Prana Dwija Iswara³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Daerah Sumedang,

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: aurameissa04@upi.edu

Abstract

Fourth-grade elementary school students often struggle to find and develop ideas when writing personal letters, resulting in writing that tends to mimic examples and fails to meet the complete structure of a letter. This study aims to develop *Google Sites*-based learning media that uses folklore as a stimulus for writing personal letters and to determine the feasibility level of the developed media. The study employs the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, covering the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consist of a fourth-grade teacher, three media experts, four content experts, and 29 fourth-grade at a public elementary school in Sumedang Regency. Data collection techniques include interviews, media expert questionnaires, content expert questionnaires, and student response questionnaires. Data were analyzed qualitatively and quantitatively using a feasibility percentage formula. The results show that the developed media falls into the "highly feasible" category, with percentages of 95.18% from media experts, 96.05% from content experts, and 86.76% from student responses. This media has proven effective in helping students explore ideas, organize letter content more purposefully, and increase student engagement in the learning process.

Keyword: Elementary School, Folklore, *Google Sites*, Learning Media, Personal Letter Writing,

Abstrak

Siswa kelas IV sekolah dasar sering kesulitan menemukan dan mengembangkan gagasan ketika menulis surat pribadi, sehingga menghasilkan tulisan yang cenderung meniru contoh dan belum memenuhi struktur surat yang lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang memanfaatkan cerita rakyat sebagai stimulus untuk menulis surat pribadi dan untuk menentukan tingkat kelayakan media yang dikembangkan. Studi ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE, yang mencakup tahapan *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Subjek penelitian terdiri dari seorang guru kelas IV, tiga ahli media, empat ahli materi, serta 29 siswa kelas IV pada salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, angket ahli media, angket ahli materi, dan angket respons siswa. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan rumus persentase kelayakan. Hasil menunjukkan bahwa media yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat layak, dengan persentase 95,18% dari ahli media, 96,05% dari ahli materi, dan 86,76% dari respons siswa. Media ini terbukti sangat efektif dalam membantu siswa mengeksplorasi gagasan, menyusun isi surat dengan lebih terarah, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Cerita Rakyat, *Google Sites*, Media Pembelajaran, Menulis Surat Pribadi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa ini mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan serta mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran (Mailida et al., 2023; Mulyani et al., 2021). Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan yang dinilai paling kompleks karena mengharuskan siswa untuk mampu mengungkapkan gagasan, ide, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk tulisan yang terstruktur sesuai kaidah bahasa yang berlaku (Mubarok et al., 2024). Kompetensi menulis tidak hanya sekedar berfungsi sebagai sarana komunikasi, melainkan berperan juga dalam membentuk pola pikir kritis, kreatif, dan sistematis pada diri siswa. Atas dasar itu, pengasahan kemampuan menulis perlu ditanamkan sejak sekolah dasar guna membekali siswa kecakapan menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif.

Salah satu materi menulis yang dibelajarkan di sekolah dasar adalah menulis surat pribadi. Kegiatan ini merupakan wujud konkret penggunaan bahasa tulis untuk menuangkan pesan, pengalaman, maupun perasaan kepada seseorang dengan bahasa yang santun dan komunikatif. Pembelajaran menulis surat pribadi mengarahkan siswa untuk menyajikan informasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur surat, yang meliputi tanggal dan tempat surat, alamat tujuan surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, nama dan tanda nama pengirim serta kesesuaian isi

terhadap tujuan penulisan (Chantica & Purwati, 2025; Inggita & Damayanti, 2023). Selain itu, kegiatan menulis surat pribadi melatih mengorganisasi ide atau gagasan dan mengekspresikan perasaan secara runtut.

Namun demikian, kemahiran menulis surat pribadi masih menjadi salah satu kompetensi yang belum sepenuhnya dikuasai siswa sekolah dasar. Sejumlah kajian mengungkapkan bahwa siswa kerap menghadapi kendala dalam menggali ide, mengembangkan isi tulisan, serta menyusun gagasan secara runtut sesuai tujuan penulisan. Kondisi ini berdampak pada hasil tulisan siswa yang cenderung singkat, kurang lengkap, dan belum mencerminkan kemampuan menulis yang diharapkan (Qadaria et al., 2023; Utari & Rambe, 2023). Rendahnya capaian menulis turut dipengaruhi oleh terbatasnya kesempatan mengeksplorasi ide mandiri serta pemanfaatan media pembelajaran belum dapat memfasilitasi kebutuhan belajar dengan menyeluruh dan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV pada salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumedang, terungkap bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis surat pribadi. Kesulitan tersebut tampak ketika siswa diminta menulis surat secara mandiri. Sebagian siswa belum mampu menentukan ide yang akan ditulis, cenderung terpolo oleh contoh, struktur surat tidak lengkap, serta belum mampu mengembangkan isi surat sesuai dengan ide yang dimiliki. Temuan ini didukung oleh penelitian (Savitri et al., 2024) bahwa kemampuan menulis surat siswa masih berada pada tingkat rendah. Di samping itu, guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan masih bertumpu pada buku ajar, gambar, video, dan contoh dari internet. Penggunaan

media tersebut dinilai belum cukup menarik perhatian siswa secara maksimal dan kurang sepenuhnya mendorong aktif mengembangkan gagasan sendiri pada menulis surat pribadi.

walaupun buku teks menjadi sumber belajar yang banyak digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaannya belum selalu mampu membantu siswa dalam mengembangkan gagasan saat menulis. Penyajian materi tersebut terbatas dan kurang interaktif membuat siswa cepat merasa bosan serta bergantung pada contoh yang diberikan. Dalam pandangan teori konstruktivisme Vygotsky menekan pengalaman belajar bermakna, siswa membutuhkan bantuan stimulus bertahap sehingga memantik imajinasi ide yang bermakna (Julia et al., 2024). Dengan begitu diperlukan media pembelajaran fleksibel bisa menyediakan berbagai sumber belajar lebih menarik dan interaktif.

Kondisi tersebut mengisyaratkan perlunya inovasi media pembelajaran yang dapat membantu siswa memantik dan mengembangkan ide secara kreatif sekaligus memicu keterlibatan dalam proses belajar menulis. Dalam hal ini, media pembelajaran memegang peran krusial sebagai jembatan antara materi dan pengalaman belajar yang bermakna. Pemakaian media yang tepat terbukti bisa menumbuhkan motivasi, memudahkan pemahaman materi, serta mengaktifkan siswa (Rahmawati et al., 2023; Wulandari et al., 2023; Yeni et al., 2023).

Pengembangan media kreatif dan inovatif menjadi keharusan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran sesuai karakteristik siswa (Sunaengsih et al., 2023). Diketahui juga media pembelajaran berbasis teknologi mampu mendongkrak kompetensi berbahasa siswa sekolah dasar serta menciptakan proses belajar interaktif (Iswara et al.,

2023). Pesatnya kemajuan teknologi membuka peluang pemanfaatan media digital sebagai alternatif strategis dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah *Google Sites*, yakni platform berbasis *web* yang memungkinkan guru merancang laman pembelajaran secara mandiri tanpa membutuhkan keahlian khusus. Melalui media *Google sites* bisa mengintegrasikan berbagai sumber dan konten pembelajaran mulai dari materi, video, tautan, hingga permainan edukatif dan latihan dalam satu wadah yang fleksibel dan aksesibel (Febrian & Nasution, 2024; Setianingsih et al., 2024). Keunggulan ini menjadikan *Google Sites* media yang potensial menghadirkan pengalaman belajar interaktif, fleksibel, dan sesuai terhadap kebutuhan siswa di era digital.

Pada penelitian ini, media *Google Sites* dikembangkan dengan memanfaatkan cerita rakyat sebagai sumber belajar serta stimulus kegiatan menulis. Cerita rakyat dipilih karena kekayaan nilai budaya, pesan moral, dan kedekatan alur cerita dengan kehidupan siswa, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Saputra & Arselan, 2025). Penggunaan cerita rakyat terdapat narasi tokoh, konflik, dan peristiwa yang bisa menjadi sumber inspirasi pemantik siswa menggali dan mengembangkan gagasan dalam menyusun isi surat pribadi menjadi lebih kreatif. Dengan demikian, kesulitan menemukan ide dalam kegiatan menulis dapat diminimalkan (Sihombing et al., 2025).

Berbagai temuan penelitian terdahulu mengindikasikan *Google Sites* memiliki potensi baik sebagai media pembelajaran sekolah dasar. Penggunaan

Google Sites mampu memperkuat literasi umum siswa serta penyajian materi lebih menarik (Pratomo et al., 2022). Sekaligus menunjukkan tingkat validitas sangat baik di pembelajaran Bahasa Indonesia (Salahuddin et al., 2023), bahkan terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar dan mendukung keterampilan menulis siswa (Anggraeni et al., 2024; Wahyudi et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan *Google Sites* dengan cerita rakyat untuk pembelajaran menulis surat pribadi siswa kelas IV sekolah dasar masih sangat terbatas. Kekosongan inilah menjadi landasan kebaruan penelitian, yakni dengan mengembangkan media berbasis *Google Sites* yang memanfaatkan cerita rakyat sebagai stimulus menulis surat pribadi dengan dilengkapi latihan bertahap (*scaffolding*) guna membantu siswa mengembangkan gagasan lebih terarah serta kreatif.

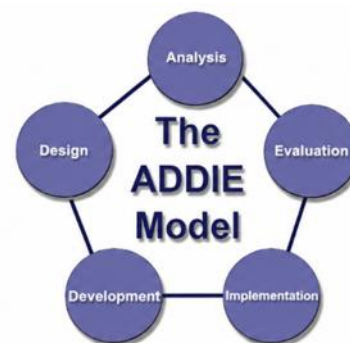
Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan media berbasis *Google Sites* dengan memanfaatkan cerita rakyat untuk pembelajaran menulis surat pribadi siswa kelas IV serta mengetahui tingkat kelayakan media melalui validasi ahli media, ahli materi, dan respons siswa. Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif, interaktif, kreatif, serta responsif dengan kebutuhan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran menulis surat pribadi.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menerapkan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk media pembelajaran sekaligus menguji kelayakannya secara empiris melalui

prosedur pengembangan yang sistematis (Rahayu, 2025). Model yang digunakan mengacu pada model ADDIE terdiri lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation* serta *evaluation*. Pemilihan model ADDIE didasarkan karena karakteristiknya yang terstruktur saling berkaitan dan membuka ruang bagi penyempurnaan secara berkelanjutan (Siregar & Rhamayanti, 2025). Penelitian dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumedang selama semester genap tahun ajaran 2025/2026 tanggal 13 April - 25 Mei.

Alur model ADDIE dalam pengembangan media berbasis *Google Sites* diuraikan berikut:



Gambar 1. Model ADDIE

Sumber: Riyanto et al. (2024)

Alur penelitian dimulai dari tahap *analysis* melalui wawancara bersama guru kelas IV pada salah satu sekolah dasar negeri tempat penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta siswa, dilanjutkan tahap *design* penyusunan rancangan media berbasis *Google Sites*. Tahap *development* pembuatan media serta validasi ahli, tahap *implementation* uji coba terhadap penggunaan media kepada 29 siswa kelas IV sekolah dasar, diakhiri dengan tahap *evaluation* menganalisis seluruh tahapan dan menarik kesimpulan kelayakan media.

Subjek penelitian ini meliputi guru kelas IV sebagai narasumber data wawancara, tiga validator ahli media yang berkompeten dalam pengembangan media, empat validator ahli materi yang memiliki keahlian dalam bidang Bahasa Indonesia, serta 29 siswa kelas IV pada salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumedang sebagai subjek uji coba produk. Pemilihan subjek uji coba dilakukan secara purposif berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa (Gunawan & Laila, 2026). Khususnya dalam mengatasi hambatan menuangkan gagasan pada menulis surat pribadi. Keterlibatan 29 siswa digunakan dalam uji coba terbatas.

Instrumen berupa pedoman wawancara dan angket. Sebelum digunakan, angket respons siswa terlebih dahulu divalidasi oleh ahli untuk memastikan butir pernyataan memenuhi indikator yang hendak diukur serta kesesuaian bahasa siswa (Jeldres et al., 2023). Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, pengisian angket validasi ahli, dan angket respons siswa. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV guna menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis surat pribadi. Angket validasi ahli media menilai kelayakan produk dari aspek tampilan, navigasi menu, kemudahan penggunaan media, penyajian materi, interaktivitas, fleksibilitas, bahasa, dan kebermanfaatan.

Angket validasi ahli materi menilai kelayakan seluruh isi materi dari aspek kesesuaian materi, kelengkapan materi, penyajian materi, bahasa, cerita rakyat, serta bantuan bertahap. Selain itu, angket respons siswa guna menilai dan mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media berbasis *Google Sites* dengan memanfaatkan cerita rakyat pada pembelajaran menulis surat pribadi.

Secara keseluruhan angket menggunakan skala *likert* 1-4 yang meliputi jawaban Tidak Layak (skor 1), Kurang Layak (skor 2), Layak (skor 3), dan Sangat Layak (skor 4).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah. Analisis kualitatif diterapkan pada hasil wawancara kepada guru melalui tiga tahapan, pertama reduksi data memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran, kedua penyajian data diolah mengelompokkan berdasarkan pada tema tertentu, ketiga penarikan kesimpulan hasil analisis yang telah disajikan (Waruwu, 2024). Ketiga tahapan tersebut memastikan data yang diperoleh akurat dan kuat menjadi dasar pengembangan produk.

Analisis data kuantitatif untuk mengolah hasil angket ahli media, ahli materi, serta respons siswa. Data dari skala *likert* 1-4 dihitung dengan rumus persentase berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: (Sari, 2025)

Keterangan:

Skor yang diperoleh = Jumlah seluruh butir pernyataan

Skor maksimum = Jumlah butir pernyataan \times skor tertinggi

Hasil perhitungan persentase diinterpretasikan ke kriteria tingkat kelayakan 4 kategori.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kelayakan

Persentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Layak, dapat digunakan tanpa revisi
51% - 75%	Layak, dapat digunakan dengan revisi

Persentase	Kategori
26% - 50%	Kurang Layak, tidak dapat digunakan sebelum revisi besar
0% - 25%	Tidak Layak, tidak dapat digunakan

Sumber: (Septiana & Widodo, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

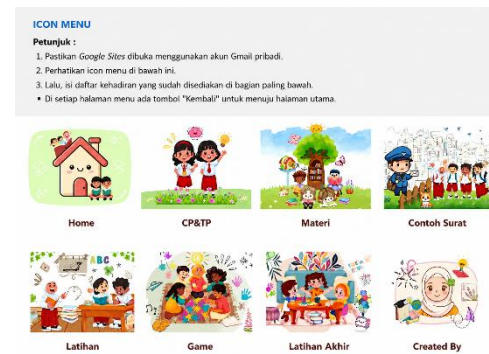
Hasil

Pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini berujung pada terciptanya media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang memanfaatkan cerita rakyat sebagai stimulus menulis surat pribadi siswa kelas IV, melalui model ADDIE dengan lima tahapan: *analysis, design, development, implementation dan evaluation.*

Pada tahap *analysis*, hasil wawancara dengan guru kelas IV pada sekolah tempat penelitian mengungkap bahwa siswa masih kesulitan menggali gagasannya sendiri sehingga tulisan yang dihasilkan cenderung menyerupai contoh serta struktur surat tidak lengkap. Sementara media yang ada belum optimal serta masih terbatas mendorong kreativitas siswa. Permasalahan tersebut menegaskan perlunya inovasi media digital yang fleksibel berupa *Google Sites* dilengkapi cerita rakyat sebagai pemantik ide, supaya siswa mampu menggali gagasan secara mandiri dan menyusun struktur surat.

Tahap *design* ini, disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan merancang alur media secara sistematis. Mulai dari pengenalan tujuan pembelajaran, penyajian materi, contoh surat, latihan bertahap yang digabungkan bersama cerita rakyat, permainan, hingga latihan akhir menulis surat mandiri. Latihan menulis surat dirancang empat langkah: membaca dan memahami cerita rakyat, menjawab pertanyaan pemantik

menggali gagasan, mengembangkan gagasan menjadi isi surat yang runtut, serta menulis surat pribadi secara utuh. Seluruh rancangan media pembelajaran dituangkan ke dalam bentuk visual yang menggambarkan tampilan dan navigasi tiap menu.



Gambar 2. Desain Menu Utama Media Berbasis *Google Sites*



Gambar 3. Pemilihan Cerita Rakyat



Gambar 4. Membaca Cerita Rakyat



Gambar 5. Menjawab Pertanyaan Pemantik dari Cerita Rakyat



Gambar 6. Mengembangkan Gagasan



Gambar 7. Menulis Surat Pribadi Secara Utuh

Tahap *development*, rancangan desain diwujudkan ke dalam *Google Sites* melalui pemilihan tema, navigasi menu, dan penyematian tautan kode fitur.



Gambar 8. Tampilan Awal Google Sites dan Navigasi Menu



Gambar 9. Tampilan Menyematkan Tautan Kode Fitur

Produk yang dikembangkan kemudian melalui proses validasi ahli media pada delapan aspek menghasilkan persentase sebesar 95,18% di kategori sangat layak. Sementara validasi ahli materi menilai 7 aspek didapatkan skor persentase 96, 05% pada kategori sangat

layak. Sejumlah catatan saran perbaikan diberikan mulai dari ukuran font, warna, tampilan pada ponsel, dan kuis dari ahli media. Penyesuaian tujuan pembelajaran dari ahli materi. Guna menggambarkan proses perbaikan produk, matriks revisi seluruh masukan ahli media dan ahli materi berikut:

Tabel 2. Matriks Revisi Desain Media

Aspek	Saran Ahli	Perbaikan
Ukuran Font	Ukuran font masih terlalu kecil sehingga kurang terbaca	Font diubah dari ukuran 10 menjadi 12 pt dan font diterapkan montserrat
Warna	Kombinasi warna kurang konsisten dan kontras sehingga tidak ramah anak	Warna diperbaiki supaya lebih harmonis dan nyaman dilihat
Tampilan pada Ponsel	Tampilan pada layar ponsel belum responsif menjadi terpotong	Tata letak disesuaikan menjadi responsif di ponsel dan terlihat semua tulisannya
Kuis	Kuis hanya menyajikan teks tulisan tidak ada benar/salah sehingga tidak interaktif	Menambah umpan balik benar/salah dengan <i>wordwall</i> lebih interaktif
Tujuan Pembelajaran	Rumusan tujuan pembelajaran perlu lebih spesifik	Tujuan pembelajaran direvisi menjadi dua tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil masukan dan pendapat yang diberikan oleh ahli media dan ahli materi, seperti penjelasan pada tabel 2 matriks revisi dijadikan sebagai dasar penyempurnaan media sebelum tahap implementasi. Setelah dilakukan perbaikan, media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan. Berikut ringkasan nilai validasi dari ahli disajikan dalam tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Persentase	Kategori
Tampilan Media	90%	Sangat Layak
Navigasi	100%	Sangat Layak
Kemudahan Penggunaan	100%	Sangat Layak
Penyajian Materi	100%	Sangat Layak
Interaktivitas	94,44%	Sangat Layak
Fleksibilitas	91,66%	Sangat Layak
Bahasa	91,66%	Sangat Layak
Kebermanfaatan	97,22%	Sangat Layak
Rata-rata	95,18%	Sangat Layak

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Persentase	Kategori
Kesesuaian Materi	97,50%	Sangat Layak
Kelengkapan Materi	98,44%	Sangat Layak
Penyajian Materi	93,75%	Sangat Layak
Bahasa	100%	Sangat Layak
Cerita Rakyat	87,50%	Sangat Layak
Bantuan Bertahap	92,19%	Sangat Layak
Rata-rata	96,05%	Sangat Layak

Tahap *implementation* pada penelitian ini, dilaksanakan tanggal 25 Mei 2026 dengan melibatkan 29 siswa kelas IV. Setelah media dicobakan, maka siswa mengisi angket respons terhadap penggunaan media mencakup tampilan media, navigasi menu yang jelas, kemudahan penggunaan, penyajian materi, interaktivitas, aksesibilitas, dan kebermanfaatan. Hasil dari keseluruhan angket diperoleh skor 86,76% di kategori sangat layak. Menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* menarik dan membantu menulis surat pribadi melalui cerita rakyat sebagai pemantik gagasan.

Tabel 5. Hasil Angket Respons Siswa

Aspek	Persentase	Kategori
Tampilan Media	87,28%	Sangat Layak
Kejelasan Navigasi Menu	81,90%	Sangat Layak
Kemudahan Penggunaan	81,03%	Sangat Layak
Kejelasan Penyajian Materi Pembelajaran	87,07%	Sangat Layak
Interaktivitas	86,64%	Sangat Layak
Aksesibilitas Media Pembelajaran	87,93%	Sangat Layak
Kebermanfaatan	90,09%	Sangat Layak
Rata-rata	86,76%	Sangat Layak

Tahap *evaluation*, dinilai secara menyeluruh terhadap rangkaian tahapan pengembangan. Tahap analisis berhasil menjawab kebutuhan siswa kelas IV akan stimulus gagasan dan dengan desain alur yang sistematis. Pengembangan memperoleh validasi sangat layak dari

ahli, hingga implementasi mendapat respons positif siswa. Dapat disimpulkan media berbasis *Google Sites* dengan memanfaatkan cerita rakyat dinyatakan sangat layak digunakan untuk membantu siswa kelas IV menulis surat pribadi secara kreatif, lengkap, dan mandiri. Sehingga hasil surat pribadi tetap berasal dari perasaan, pengalaman, dan pikiran siswa.

Pembahasan

Capaian pada penelitian ini memperlihatkan media berbasis *Google Sites* dengan memanfaatkan cerita rakyat untuk pembelajaran menulis surat pribadi memperoleh penilaian sangat layak dari ahli media, ahli materi, maupun respons positif siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan melalui model ADDIE telah memenuhi kebutuhan pembelajaran surat pribadi sekolah dasar (Siregar & Rhamayanti, 2025).

Berangkat dari hasil analisis kebutuhan di sekolah tempat penelitian mengungkapkan kesulitan siswa kelas IV dalam menggali gagasan sendiri, isi surat terpola contoh, dan struktur surat belum lengkap. Dikarenakan pembelajaran yang monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif, serta tidak memberikan keleluasaan mengeksplorasi ide (Savitri et al., 2024).

Kondisi tersebut diperparah oleh media yang masih sangat terbatas pada buku teks, gambar, dan video sederhana sehingga belum optimal mendorong kreativitas siswa. Kurangnya stimulus kerap menyulitkan siswa menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan (Utari & Rambe, 2023). Kebutuhan ini menjadi dasar penting pengembangan media dengan stimulus dan latihan menulis bertahap (Qadaria et al., 2023).

Merespons kebutuhan itu, media disusun atas perpaduan materi, contoh surat, latihan bertahap (*scaffolding*), permainan struktur surat, serta cerita rakyat sebagai pemantik gagasan/ide. Dimulai dari membaca cerita rakyat, menjawab empat pertanyaan pemantik, mengembangkan gagasan, serta menulis surat secara utuh. Alur ini mencerminkan teori konstruktivisme Vygotsky di mana pengetahuan dibangun lewat pengalaman bermakna dan bantuan terstruktur (Julia et al., 2024).

Latihan bertahap dalam media membantu siswa membangun gagasan secara lebih terarah sebelum menulis surat pribadi utuh. Proses membaca cerita rakyat memberikan stimulus yang berupa tokoh, peristiwa, serta konflik sehingga siswa memiliki sumber inspirasi menulis. Tahap awal ini memberikan gambaran mengenai situasi yang dapat dijadikan bahan penyusunan isi surat, sehingga siswa tidak memulai dari keadaan tanpa ide (Saputra & Arselan, 2025; Sihombing et al., 2025).

Empat pertanyaan pemantik mengarahkan siswa menemukan gagasan melalui apresiasi terhadap cerita rakyat yang dipilih, seperti menentukan tokoh paling menarik, membayangkan perasaan jika berada pada posisi tokoh tersebut, dan menyampaikan pesan kepada tokoh. Melalui pertanyaan siswa tidak hanya paham isi cerita, tetapi menghubungkan pengalaman tokoh dengan perasaan dan pandangan mereka sendiri (Aulia et al., 2026). Tahapan tersebut mendorong siswa memperoleh ide yang tidak lagi terpaku pada contoh.

Tahap pengembangan gagasan dengan bantuan beberapa kalimat sebagai jembatan untuk menyusunnya gagasan menjadi paragraf di struktur surat pribadi. Siswa dilatih untuk mengubah jawaban singkat dari pertanyaan pemantik yang

utuh dan logis. Ketika siswa dihadapkan pada tugas menulis surat langsung tanpa panduan, beban berpikir menjadi terlalu tinggi yang hasilnya cenderung ke cara paling mudah meniru contoh (Qadaria et al., 2023; Utari & Rambe, 2023). Dengan adanya tahap ini, beban memori kerja siswa menjadi ringan karena proses penyusunan surat dilakukan bertahap bukan sekaligus.

Pada menulis surat pribadi utuh, siswa memanfaatkan gagasan yang sudah disusun pada tahap sebelumnya. Karena ide, isi surat, serta struktur telah dibangun secara bertahap. Siswa tidak lagi bergantung pada contoh surat yang tersedia. Tahap tersebut menunjukkan bahwa bantuan yang semula diberikan melalui latihan bertahap mulai dikurangi sehingga siswa dapat menyusun surat pribadi lebih mandiri. Sejalan dengan pandangan konstruktivisme Vygotsky dukungan belajar bertahap membantu mencapai kemampuan pada awalnya belum dapat dilakukan secara mandiri (Julia et al., 2024).

Keunggulan *Google Sites* tidak hanya terletak pada aksesibilitasnya tetapi juga kemampuannya menyajikan seluruh komponen pembelajaran menjadi satu ruang digital terintegrasi (Febrian & Nasution, 2024; Setianingsih et al., 2024). Melalui media ini, siswa tidak perlu membuka buku, mencari contoh dari internet, maupun berpindah ke media lain selama proses belajar. Semua tahapan pembelajaran mulai dari cerita rakyat, pertanyaan pemantik, pengembangan gagasan, hingga penulisan surat utuh tersaji dalam satu laman dengan navigasi jelas dan berurutan.

Pengembangan media yang mendukung proses belajar siswa tersebut kemudian diwujudkan ke dalam platform *Google Sites* dan diuji melalui validasi

oleh ahli media dan ahli materi. Hasil menunjukkan media pembelajaran telah memenuhi indikator kelayakan tampilan visual, navigasi yang jelas, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatannya bagi proses belajar siswa (Wahyunigtyas et al., 2025). Kualitas desain mendukung siswa mengikuti tahapan pembelajaran lebih sistematis. Proses menulis tidak lagi terasa tugas yang kompleks sekaligus. Dengan demikian, dapat lebih fokus mengembangkan gagasan dibanding sekadar meniru contoh surat. Adapun masukan seputar ukuran font, warna, tampilan pada ponsel, dan penyesuaian tujuan pembelajaran dijadikan dasar penyempurnaan media pembelajaran sebelum diimplementasikan.

Hasil validasi yang baik juga mengonfirmasi bahwa media telah dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan media berbasis digital. Sebagaimana dinyatakan oleh penelitian Setianingsih et al. (2024) media digital tidak hanya berfungsi menyajikan materi, tetapi harus bisa mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasilnya memperkuat bahwa *Google Sites* sangat layak dimanfaatkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah dasar. Dikarenakan mampu mengintegrasikan materi, latihan dan aktivitas belajar dalam satu media utuh (Pratomo et al., 2022; Salahuddin et al., 2023).

Fleksibilitas *Google Sites* turut memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih cerita rakyat sesuai minatnya. Kebebasan memilih menjadikan siswa lebih terlibat dalam proses belajar, jadi motivasi belajar meningkat (Karomah et al., 2024; Wulandari et al., 2023). Ketika siswa tertarik pada cerita yang mereka baca, maka mudah membangun hubungan antara isi cerita dengan perasaan maupun gagasannya. Kondisi

tersebut menjadi lebih bermakna, bukan sekadar menuntaskan.

Keberhasilan respons positif dari siswa memperlihatkan media diterima dengan baik bukan semata-mata karena memperoleh penilaian kelayakan tinggi, tetapi karena fitur-fitur interaktif yang disajikan mampu menjawab kebutuhan mereka dalam proses menulis surat pribadi. Temuan ini memperluas hasil studi Wahyudi et al. (2023) dan (Yaasmin et al., 2024) bahwa *Google Sites* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa pada pembelajaran menulis. Integrasi *Google Sites*, cerita rakyat, serta latihan bertahap (*scaffolding*) terbukti bisa membantu siswa mengembangkan gagasan secara mandiri sehingga isi surat yang dihasilkan lebih mencerminkan pengalaman, perasaan, serta pikiran masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, media berbasis *Google Sites* dengan memanfaatkan cerita rakyat sangat layak digunakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi siswa kelas IV. Integrasi cerita rakyat sebagai stimulus dengan latihan bertahap (*scaffolding*), menjadi kebaruan penelitian ini karena membantu siswa menemukan dan mengembangkan gagasan secara mandiri dalam menulis surat pribadi. Akhirnya bisa menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan sesuai karakteristik siswa (Iswara et al., 2023; Sunaengsih et al., 2023). Namun penelitian masih terbatas pada uji coba lapangan di satu kelas, jadi diperlukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimental menguji efektivitas media terhadap peningkatan kemampuan menulis surat pribadi lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan media pembelajaran

berbasis *Google Sites* dengan memanfaatkan cerita rakyat sebagai stimulus dalam pembelajaran menulis surat pribadi siswa kelas IV sekolah dasar. Media yang telah dikembangkan memadukan cerita rakyat serta latihan bertahap (*scaffolding*) dalam satu wadah, sehingga memperoleh penilaian sangat layak dari ahli media, materi, dan respons positif dari siswa. Keunggulan media terletak di kemampuannya membimbing siswa secara bertahap dalam menemukan dan mengembangkan gagasan secara mandiri hingga menyusun struktur surat pribadi secara lengkap.

Oleh karena itu, media ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengajarkan menulis surat pribadi di sekolah dasar. Meskipun demikian, penggunaan media berbasis *Google Sites* masih bergantung pada ketersediaan perangkat digital serta kestabilan jaringan internet di lingkungan sekolah dasar. pengembangan media selanjutnya perlu mempertimbangkan kesiapan infrastruktur digital sekolah supaya implementasi media dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran pada keterampilan menulis jenis teks lain dengan stimulus cerita rakyat yang lebih beragam serta cakupan uji coba yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, R. N., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2024). Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(4), 727–738.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v8i4.59610>

- Aulia, I., Haifaturrahmah, & Muhdar, S. (2026). Pemanfaatan Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Menulis untuk Meningkatkan Literasi dan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School*, 13(1), 142–148.
<https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4620>
- Chantica, A. N. L., & Purwati, P. D. (2025). Penerapan Modul Ajar “Smartletter” Berbasis Project Based Learning Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis dan Sikap Komunikasi Siswa Melalui Karya Surat Pribadi Kelas V SD Negeri Ngadirgo 03 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 243–253.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9108>
- Febrian, M. A., & Nasution, M. I. P. (2024). Efektivitas Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Teoritis dan Praktis. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 152–159.
<https://doi.org/10.30599/jpia.v11i2.3590>
- Gunawan, G., & Laila, A. (2026). Transforming Basic Literacy Instruction through the Kapal Pinisi Application: Integrating Local Wisdom to Foster Basic Literacy and 6C Competencies in Elementary School Students. *F1000Research*, 15(355), 1–18.
<https://doi.org/10.12688/f1000research.172137.1>
- Inggita, G., & Damayanti, M. I. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Canva terhadap Keterampilan Menulis Surat Undangan Tidak Resmi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JPPGSD*, 11(5), 1001–1011.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53294>
- Iswara, P. D., Julia, J., Supriyadi, T., & Ali, E. Y. (2023). Developing Android-Based Learning Media to Enhance Early Reading Competence of Elementary School Students. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 13(4), 43–55.
<https://doi.org/10.47750/pegegog.13.04.06>
- Jeldres, M. R., Costa, E. D., & Nadim, T. F. (2023). A review of Lawshe ' s method for calculating content validity in the social sciences. 8(November), 1–8.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1271335>
- Julia, M. A., Fitriani, N., & Setiawan, R. (2024). Proses Pembelajaran Konstruktivisme yang Bersifat Generatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–7.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.519>
- Karomah, F. N., Ramli, D. Z. J., & Mas'odi, M. (2024). Peran dan Manfaat Media Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 5(1), 211–222.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i2.5768>
- Mailida, Y., Wandini, R. R., & Rahmah,

- M. F. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608–5615. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/900>
- Mubarok, M. I., Matin, R. A., Safaat, S., & Nurfitriani, N. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 265–274. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/7348>
- Mulyani, A., Nurishlah, L., & Tarigan, L. F. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561–568. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802602>
- Pratomo, W., Nadziroh, N., & Chairiyah, C. (2022). Pengembangan Aplikasi Google Sites Sebagai Penguatan Literasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 3 Karanganyar. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.31932/jpk.v7i1.1627>
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Rahayu, A. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Rahmawati, N. K., Kusuma, A. P., & Hamdani, H. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 243–250. <https://doi.org/10.53625/jpm.v2i1.4687>
- Riyanto, K. B., Supani, A., & Ami, H. (2024). Penerapan Metode ADDIE pada Media Pembelajaran Getaran dan Gelombang. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7(6), 2044–2053. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i6.8363>
- Salahuddin, A., Anggrayni, M., & Dewi, K. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 07 Sitiung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 60–72. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1533>
- Saputra, R., & Arselan, A. S. (2025). Tinjauan Umum Tentang Cerita Rakyat Tradisional dan Maknanya (Kajian Folklor). *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2155–2164. <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1048>

- Sari, R. (2025). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Sistem Komputer Berbasis Android Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 654–665. <https://doi.org/10.51454/decode.v5i2.1223>
- Savitri, N. C., Saputro, B. A., & Erfin, M. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Melalui Pembelajaran Project Based Learning di SD Karangrejo 02 Semarang. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.51158/koulutus.v7i1.1130>
- Septiana, E. B., & Widodo, S. T. (2025). Pengembangan Media Ular Tangga Berbasis Genially untuk Meningkatkan Pemahaman Keragaman Budaya di Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 314–328. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i2-5>
- Setianingsih, D., Siswono, T. Y. E., & Yumiati. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web (Google Sites) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(2), 440–450. <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23179>
- Sihombing, V. I. C., Tampubolon, S. O., & Marbun, M. B. (2025). Pengaruh Penggunaan Cerita Rakyat Sebagai Stimulus Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1668–1673. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2983>
- Siregar, T., & Rhamayanti, Y. (2025). Implementasi Pengembangan Model ADDIE pada Dunia Pendidikan. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengembangan (JHPP)*, 3(2), 85–100. <https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i2.561>
- Sunaengsih, C., Djuanda, D., Irawati, R., Karlina, D. A., Juneli, J., & Artha. (2023). Peningkatan Keterampilan Pembuatan Media Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Melalui Seminar Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 11–17. <https://doi.org/10.17509/pdpm.v4i1.51461>
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 361–372. <https://doi.org/10.58230/27454312.249>
- Wahyudi, S. U., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1064–1082. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2446>
- Wahyunigtyas, A., Triwahyuni, E., &

Kustiyowati. (2025). Learning Media Based on Google Sites to Improve Critical Thinking in Senior High School Students. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 8(2), 289–301.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.99322>

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>

Yaasmin, labiibah S., Subrata, H., & Hendratno. (2024). Analisis Penggunaan Media Google Sites Berbasis Konstruktivisme dalam Pembelajaran Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 425–434.
<https://doi.org/10.58230/27454312.1377>

Yeni, D. F., Rahmatika, D., Muriani, M., & Putri, D. A. E. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 93–102.
<https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.571>